

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ARUS KAS BEBAS,
DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

Oleh :

**MARINCE SITUMORANG
NPM. 178330211**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)17/6/22

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ARUS KAS BEBAS,
DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

Oleh :

**MARINCE SITUMORANG
NPM. 178330211**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)17/6/22

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ARUS KAS BEBAS,
DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

MARINCE SITUMORANG

NPM. 178330211

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)17/6/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019

Nama : **MARINCE SITUMORANG**

NPM : 17.833.0211

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


(Aditya Amanda Pane, SE., M.Si)

Pembimbing

Mengetahui :




(Ahmad Rafiq, BBA(Hons), MMgt., Ph.D., CIMA)

Dekan



(Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si)

Ka. Prodi Akuntansi

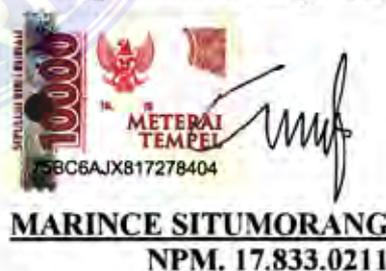
Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 13/Januari/2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”** yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 13 Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan,



MARINCE SITUMORANG
NPM. 17.833.0211

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marince Situmorang

NPM : 178330211

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembalian ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019**". Dengan Hak tersebut Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

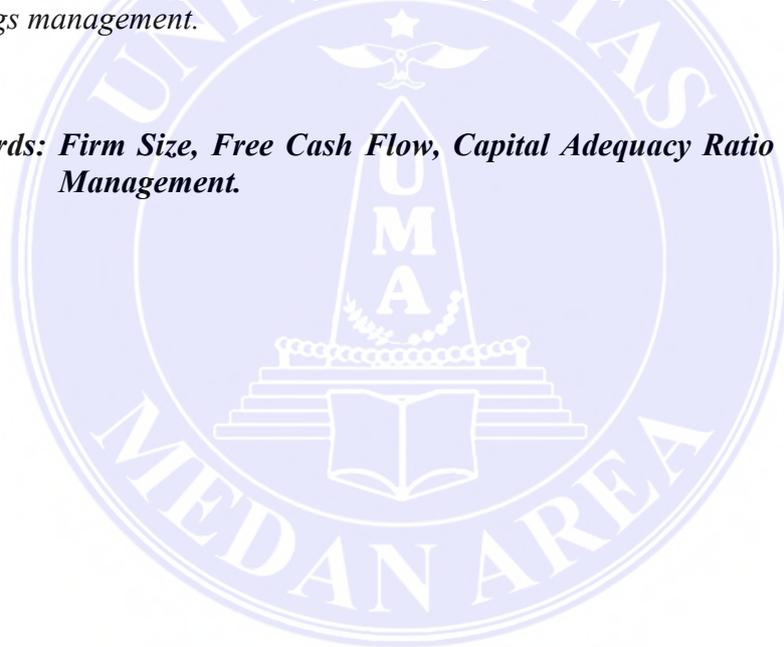
Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 13 Januari 2022
Yang menyatakan,


MARINCE SITUMORANG
NPM. 17.833.0211

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of firm size, free cash flow and Capital Adequacy Ratio on earnings management in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019 period. In this study used independent variables, namely: firm size, free cash flow, and Capital Adequacy Ratio and the dependent variable is earnings management. This type of research is quantitative research. The population used in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. The research sample of 12 companies was determined by using purposive sampling technique. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and multiple regression analysis and then hypothesis testing. The results showed that, partially, the variables of firm size and free cash flow had a significant positive effect on earnings management, while the Capital Adequacy Ratio variable had no significant positive effect on earnings management. Simultaneous test results show that firm size, free cash flow and Capital Adequacy Ratio together affect earnings management.

Keywords: *Firm Size, Free Cash Flow, Capital Adequacy Ratio and Earnings Management.*



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, arus kas bebas dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Dalam penelitian ini digunakan variabel independen, yaitu: ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan *Capital Adequacy Ratio* dan variabel dependennya adalah manajemen laba. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda kemudian pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial variabel ukuran perusahaan dan arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, arus kas bebas dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi manajemen laba.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, *Capital Adequacy Ratio* dan Manajemen Laba.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Marince Situmorang lahir di Kec. Palipi Kab. Samsir, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 17 Oktober 1998 dari Ayah Jaminar Situmorang dan Ibu Purida Nainggolan. Peneliti merupakan anak keempat dari enam bersaudara. Memiliki saudara kandung bernama Leston Situmorang, Andi Situmorang, James Situmorang, Tiolensa Kristina Situmorang dan Doni Emmanuel Situmorang. Pada tahun 2011 peneliti lulus dari SDN 10208972 Pardomuan Nauli. Pada tahun 2014 peneliti lulus dari SMP SW. RK Bintang Samsir Palipi dan pada tahun 2017 lulus dari SMK Swasta HKBP Ambarita. Tepat pada bulan September tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya penulisan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019”** berjalan dengan baik dan semestinya. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi syarat program Strata-1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Teristimewa orang tua tercinta Jaminar Situmorang dan Purida Nainggolan yang telah membesarkan penulis dengan sabar dan penuh kasih sayang dan yang selalu mendukung penulis. Dan kepada saudara kandung Leston Situmorang, Andi Situmorang, James Situmorang, Tiolensa Kristina Situmorang, dan Doni Emmanuel Situmorang yang senantiasa memberikan doa, dukungan serta semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan M. Eng, M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Ahmad Rafiki BBA, MM, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

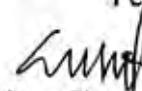
4. Ibu Rana Fathinah Ananda SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area sekaligus dosen sekretaris yang turut serta memberikan saran dalam skripsi ini.
5. Ibu Aditya Amanda Pane, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan saran dan masukan kepada penulis selama bimbingan sehingga selesainya skripsi ini.
6. Dra. Retnawati Siregar, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran dalam skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Akuntansi (D) stambuk 2017 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terimakasih atas kasih sayang dan perhatiannya yang selalu menemani, meluangkan waktu dan memberikan semangat. Terimakasih atas kebersamaan, tawa dan canda selama empat tahun perkuliahan.
8. Kepada Alfriado L.N Doloksaribu yang banyak membantu penulis dalam berdiskusi mengenai penyusunan, pengolahan data dan penelitian.
9. Kepada Lamtiar Simbolon, Rika Harni Sipayung, Rohenni Simanjorang, Putri Desy Tambunan yang senantiasa memberikan semangat, dukungan kepada penulis.
10. Terimakasih untuk diri sendiri atas kerjasama dan perjuangan selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang mendukung penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan karunia-Nya kepada kita semua dan penulis berharap agar skripsi yang penulis susun dapat memberikan sumbangan dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Medan, 13 Januari 2022

Penulis,



Marince Situmorang
Npm. 17.831.0211



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	9
2.1.2. Manajemen Laba.....	11
2.1.2.1. AkruaI Diskresioner (<i>Discretionary Accrual</i>).....	15
2.1.3. Ukuran Perusahaan.....	18
2.1.4. Arus Kas Bebas.....	20
2.1.5. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	23
2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.....	25
2.3. Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba.....	25
2.4. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Manajemen Laba.....	26
2.5. Penelitian Terdahulu.....	27
2.6. Kerangka Konseptual.....	28
2.7. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	31
3.1.1. Jenis Penelitian.....	31
3.1.2. Lokasi Penelitian.....	31
3.1.3. Waktu Penelitian.....	31
3.2. Populasi dan Sampel.....	32
3.2.1. Populasi.....	32
3.2.2. Sampel.....	32

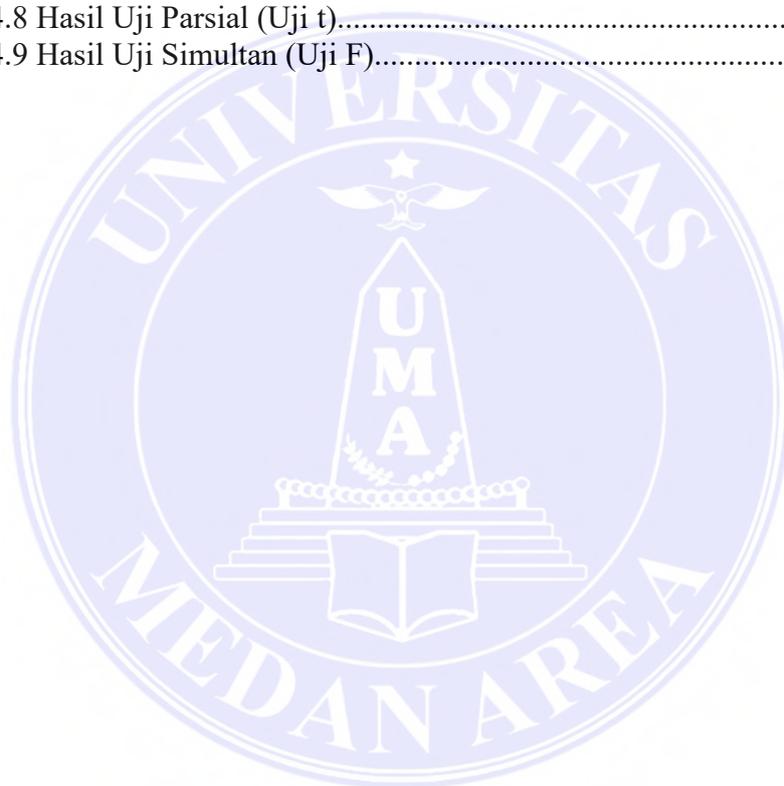
3.3.	Defenisi Operasional Variabel.....	34
3.3.1.	Variabel Independen (X_1 , X_2 dan X_3).....	34
3.3.2.	Variabel Dependen (Y).....	36
3.4.	Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4.1.	Jenis Data.....	37
3.4.2.	Sumber Data.....	37
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6.	Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1.	Analisis statistik Deskriptif.....	38
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.2.1.	Uji Normalitas.....	39
3.6.2.2.	Uji Multikolonieritas.....	39
3.6.2.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.6.2.4.	Uji Autokorelasi.....	40
3.6.3.	Analisis Regresi Berganda.....	40
3.6.3.1.	Koefisien Determinasi (R^2).....	41
3.6.4.	Uji Hipotesis.....	42
3.6.4.1.	Uji Parsial (Uji t).....	42
3.6.4.2.	Uji Simultan (Uji F).....	42
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1.	Hasil Penelitian.....	43
4.1.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	43
4.1.2.	Analisis Statistik.....	44
4.1.2.1.	Statistik Deskriptif.....	44
4.1.3.	Uji Asumsi Klasik.....	47
4.1.3.1.	Uji Normalitas.....	47
4.1.3.2.	Uji Multikolonieritas.....	49
4.1.3.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.1.3.4.	Uji Autokorelasi.....	51
4.1.4.	Analisis Regresi Berganda.....	52
4.1.4.1.	Koefisien Determinasi (R^2).....	53
4.1.5.	Uji Hipotesis.....	54
4.1.5.1.	Uji Parsial (Uji t).....	54
4.1.5.2.	Uji Simultan (Uji F).....	56
4.2.	Pembahasan.....	56
4.2.1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.....	56
4.2.2.	Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba.....	57

4.2.3. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Manajemen Laba.....	58
4.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Manajemen Laba.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.2 Tabulasi Data SPSS.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.6 Hasil Persamaan Regresi Berganda.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	56



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	48
Gambar 4.2 Grafik P-P Plot.....	49
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Master Data Sampel dan Variabel Penelitian.....	68
Lampiran 2 <i>Output</i> Hasil Uji Statistik	70
Lampiran 3 <i>Output</i> Hasil Penelitian.....	71
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia tidak dapat terlepas dari peranan sebuah bank hingga pada saat ini. Bank berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang menyalurkan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Industri perbankan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, terlihat pada saat tingkat penyaluran kredit menurun maka pertumbuhan ekonomi akan melambat karena penyaluran kredit yang berhati-hati oleh bank. Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Rahdal (2017) pelaporan keuangan merupakan suatu metode penyampaian informasi keuangan yang digunakan sebagai penghubung antara perusahaan dengan pihak-pihak diluar perusahaan yang berkepentingan. Informasi ini berguna untuk pertimbangan pengambilan keputusan-keputusan dimasa yang akan datang. Pencatatan laporan keuangan tidak terlepas dari kendali manajer dan manajer memegang peranan penting dalam perkembangan kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu mencapai laba maksimal dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kinerja baik. Ini telah menjadi tujuan rekayasa perilaku oportunistik manajemen untuk mewujudkan kepentingannya.

Kibtiah dan Cusyana (2020) menyatakan bahwa manajemen akan menunjukkan pencapaian yang baik dalam menciptakan laba yang maksimal bagi perusahaan, sehingga untuk menghasilkan informasi laba yang baik, manajemen

cenderung menerapkan manajemen laba. Menurut Ghozali dan Chariri (2007:350) dalam Agustia (2013) informasi pendapatan merupakan faktor utama dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Selain itu, investor atau pihak terkait lainnya juga menggunakan informasi pendapatan sebagai indikator efektifitas penggunaan dana tertanam perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk tingkat pengembalian dan indikator peningkatan kemakmuran.

Menurut Firdaus (2013) manajemen laba adalah intervensi manajemen untuk mencari keuntungan diri sendiri dalam proses akuntansi. Menurut Sulistyanto (2008) dalam Yogi dan Damayanthi (2016) manajemen laba dilakukan dengan memodifikasi sistem akrual pada laporan keuangan, karena sistem akrual tidak memerlukan bukti fisik kas, sehingga upaya untuk mengubah skala sistem akrual tidak perlu disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan. Manajemen laba merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai aspek. Manajemen laba merupakan masalah keagenan, yaitu pembagian peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan atau investor dengan manajer perusahaan. Manajemen menerapkan manajemen laba untuk mengoptimalkan laba dalam laporan keuangan karena investor cenderung fokus pada laba karena kestabilan laba akan sangat mempengaruhi dividen.

Susanti (2016) menyatakan sejauh ini manajemen laba masih menjadi isu kontroversi dalam akuntansi keuangan. Investor merupakan pihak yang kontra terhadap penerapan manajemen laba karena investor percaya bahwa manajemen laba akan mengurangi keakuratan informasi laporan keuangan, sehingga menyesatkan pengambilan keputusan. Menurut Susanti (2016) di sisi lain pihak yang mendukung manajemen laba yaitu manajemen perusahaan percaya bahwa

manajemen laba adalah metode fleksibel yang dapat melindungi diri dan perusahaan dari situasi yang tidak terduga.

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Pada perusahaan yang menerapkan manajemen laba ukuran perusahaan memegang peranan penting. Sedangkan menurut Restuwulan (2013) dalam Manggau (2016) mengatakan perusahaan skala kecil dinilai memiliki praktik manajemen yang lebih banyak dibandingkan perusahaan besar. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin banyak informasi yang diperoleh investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi saham perusahaan dan perusahaan besar semakin banyak mendapat perhatian oleh masyarakat, sehingga lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangan yang berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat. Lain halnya dengan manajemen laba yang cenderung diterapkan oleh perusahaan kecil. Perusahaan kecil cenderung menunjukkan bahwa perusahaan selalu berkinerja baik sehingga calon investor tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Kasus manajemen laba terjadi pada salah satu BUMN di Indonesia, yaitu PT. Asuransi Jiwasraya. Menurut BPK pada tahun 2006 PT. Asuransi Jiwasraya merevisi laporan keuangannya untuk mengendalikan laba sebesar Rp 360,3 miliar. Jiwasraya merevisi buku akun yang telah diakui macet. Laba bersih tercatat sebesar Rp360,3 miliar dan dana cadangan kurang dari Rp7,7 triliun, hal ini seharusnya menyebabkan kerugian apabila pencadangan dilakukan sesuai ketentuan. Kemudian pada tahun 2018, Jiwasraya mencatatkan kerugian yang belum diaudit sebesar Rp15,3 triliun. Hingga akhir September 2019 kerugian diperkirakan mencapai Rp13,7 triliun. Jiwasraya melakukan manajemen laba

untuk menutupi kerugian pada tahun 2018 sebesar Rp 15,3 triliun hingga pada November 2019, ekuitas negatif Jiwasraya mencapai Rp 27,2 triliun. Kerugian tersebut diyakini dipicu oleh adanya investasi saham dan reksa dana berkualitas rendah (LIPUTAN6, 2020).

Salah satu aspek yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah arus kas bebas. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang menurunkan kredibilitas laporan keuangan karena angka yang dilaporkan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. White dkk. (2003:68) dalam Agustia (2013) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas bebas yang tinggi akan semakin baik karena memiliki kas yang dapat digunakan untuk pertumbuhan, pelunasan utang, dan dividen. Namun, perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa pengawasan yang memadai akan memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Menurut Chung dkk. (2005) dalam Agustia (2013) perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi akan memiliki lebih banyak peluang untuk manajemen laba, karena perusahaan tersebut akan menghadapi masalah keagenan yang lebih besar. Manajer perusahaan akan lebih fokus pada peningkatan arus kas bebas karena merupakan komponen penting dari nilai perusahaan.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mendanai kemungkinan risiko kerugian. Kemungkinan risiko kerugian dimasa mendatang akan teratasi dengan baik apabila bank memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi. Setiawati dan Na'im (2000) dalam Firdaus (2013) menyatakan bahwa penurunan nilai *Capital Adequacy Ratio* sebagai salah satu indikator kinerja keuangan perbankan

mendorong bank menerapkan manajemen laba. Bank Indonesia sebagai pengawas semua bank yang ada di Indonesia menggunakan metode penilaian *Capital Adequacy Ratio* berdasarkan laporan keuangan. Penggunaan laporan keuangan untuk evaluasi *Capital Adequacy Ratio* inilah yang memotivasi manajer untuk berinisiatif dalam penerapan manajemen laba agar perusahaannya dapat memenuhi persyaratan BI.

Menurut Boediono (2005) dalam Susanti (2016) mengatakan bahwa metode manajemen laba ini telah menyebabkan beberapa skandal laporan akuntansi terkenal, antara lain: kasus laporan keuangan PT. Bank Lippo yang diterbitkan oleh manajemen perusahaan pada tahun 2002 dan melibatkan laporan keuangan. Laporan keuangan ini dimulai dengan ditemukannya manipulasi laba dengan tujuan untuk mengurangi keuntungan. Dalam kondisi demikian, Bank Lippo melakukan beberapa laporan keuangan pada tahun 2002. Kasus Lippo bermula dari tiga laporan keuangan yang diperoleh Bapepam untuk periode 30 September 2002. Laporan pertama, diterbitkan pada 28 November 2002. Ini menyusul laporan yang disampaikan ke BEJ pada 27 Desember 2002 dan kemudian laporan ketiga yang diberikan oleh akuntan publik, dalam hal ini akuntan publik Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja bersama dengan penyidik Ruchjat Kosasih dan diserahkan kepada manajemen Bank Lippo pada 6 Januari 2003.

Pada laporan yang disampaikan pada 6 Januari 2003 telah diaudit dengan opini wajar tanpa pengecualian. Dalam laporan tersebut, diinformasikan penurunan AYDA (agunan yang diambil alih) sebesar Rp 1,42 triliun, total aset 22,8 triliun, rugi bersih sebesar Rp 1,273 triliun dan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 4,23 %. Dalam laporan keuangan yang diterbitkan pada 28 November

2002, ditemukan kelalaian manajemen dengan mencantumkan kata audit. Padahal laporan keuangan tersebut belum diaudit, dimana AYDA tercatat sebesar Rp 2,933 triliun, aset sebesar Rp 24,185 triliun, laba bersih tercatat sebesar Rp 98,77 miliar, dan *Capital Adequacy Ratio* 24,77 % (Liputan6, 2003).

Telah banyak penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Seperti Manggau (2016) mengungkapkan hasil penelitian dengan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Astari dan Suryanawa (2017) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Terdapat perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti dengan variabel arus kas bebas. Hasil penelitian Ramadhani, Latifah dan Wahyuni (2017) mengungkapkan bawa arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian Darsono (2020) menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Selanjutnya menurut Kibtiah dan Cusyana (2020) secara parsial menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian Yogi dan Damayanthi (2016) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Adanya perbedaan hasil pada penelitian sebelumnya merupakan hal yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan Indonesia?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga informasi yang diberikan perusahaan berkualitas serta tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan peneliti khususnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap manajemen laba.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Manggau (2016) teori agensi merupakan suatu model yang bersifat kontraktual antara dua pihak atau lebih yang bekerja sama dimana salah satu pihak disebut agen (*agent*) dan pihak lain disebut sebagai pemilik atau prinsipal (*principal*). Teori agensi muncul karena adanya pemisahan kepemilikan perusahaan antara pemilik dan manajemen. Pihak prinsipal memberikan wewenang kepada agen yang telah disepakati dalam sebuah kontrak. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Basir dan Muslih (2019) hubungan keagenan terjadi ketika pemegang saham atau investor (*principal*) mempekerjakan orang lain atau manajemen (*agent*) untuk memberikan suatu jasa. Dengan kata lain, seorang manajer jauh lebih mengerti mengenai jalannya perusahaan. Manajer bertanggung jawab dalam melaporkan kondisi perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk penerbitan laporan keuangan.

Informasi laporan keuangan yang diterima oleh investor terkadang tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dipicu oleh keterbatasan prinsipal dalam mengakses seluruh informasi mengenai kinerja manajemen. Dampaknya adalah ketidakselarasan informasi dipihak agen dan prinsipal, yang disebut asimetri informasi. Asimetri informasi ini adalah faktor yang mendorong agen untuk menyembunyikan informasi yang sebenarnya dari pihak prinsipal.

Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa *agency problem* terjadi karena persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer tidak maksimal,

sehingga manajer mengutamakan dan mengambil keputusan untuk mengejar kepentingan diri sendiri dan tidak berdasar pada nilai perusahaan agar maksimal dalam pengambilan keputusan. Einsenhart (1989) dalam Darsono (2020) menyatakan bahwa adanya asumsi yang mengenai sifat dasar manusia, yakni: (1) pada dasarnya manusia memiliki sifat egois (*self interest*), (2) daya pikir terbatas mengenai masa yang akan datang (*bounded rationality*), dan (3) dan selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut, manajer akan bertindak didasari dengan sifat *oportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan diri sendiri.

Kemungkinan adanya perilaku yang tidak konsisten dari agen menyebabkan benturan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agent cost*). Jensen dan Meckling (1976) dalam Rahmawati (2013) menyatakan bahwa biaya keagenan ada tiga, yaitu:

1. Biaya Monitoring (*monitoring cost*), yakni biaya untuk kegiatan pengawasan agen.
2. Biaya Bonding (*bonding cost*), yakni biaya untuk memastikan agen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal.
3. Biaya Kerugian Residual (*residual loss*), yakni nilai ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami oleh prinsipal karena perbedaan kepentingan dengan agen.

2.1.2. Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008) dalam Rahmawati (2013) manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan berusaha untuk mengganggu atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan untuk menipu pemangku kepentingan yang ingin memahami kinerja dan status perusahaan. Guna dan Herawaty (2010) berpendapat bahwa manajemen laba adalah ukuran tingkat manajemen yang mempengaruhi laba yang diterima atau dilaporkan kepada prinsipal. Tarjo dan Sulistyowati (2005) dalam Rahmawati (2013) manajemen laba dilakukan ketika manajemen menggunakan laporan keuangan dan keputusan tertentu dalam transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan mengandalkan hasil dari angka yang dilaporkan. Manajemen laba dapat terjadi karena manajemen dapat dengan bebas memilih metode pencatatan akuntansi serta tujuan pengungkapan informasi keuangan secara pribadi.

Manajemen laba merupakan metode penerapan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa defenisi manajemen laba dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang sengaja yang dilakukan sesuai dengan batasan standar akuntansi keuangan, yang bertujuan untuk memandu pelaporan laba ke tingkat tertentu. Sulistyanto (2008) dalam Rahmawati (2013) upaya manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan akan menghasilkan upaya untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadi. Oleh karena itu, dengan memperindah laporan keuangannya (*fashioning accounting reports*), yaitu melaporkan laba rugi atau kinerja berdasarkan manfaat yang direalisasikannya, maka manajemen laba dapat direfleksikan sebagai perilaku oportunistik manajerial.

Pandangan ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan manajemen perusahaan akan mendorong semua pihak untuk berusaha memaksimalkan kesejahteraannya sendiri. Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa definisi yang telah disebutkan adalah bahwa manajemen laba adalah tindakan agen yang menggunakan lebih banyak informasi untuk menambah atau mengurangi keuntungan perusahaan saat ini dengan menggunakan informasi yang diperoleh (bukan pokok) untuk keuntungan pribadi. Tidak memperoleh keuntungan secara finansial bagi perusahaan.

Perilaku manajemen laba dapat dijelaskan melalui *Positive Accounting Theory* (PAT) dan *Agency Theory*. Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Sosiawan (2012) *Positive Accounting Theory* (PAT) dirumuskan menjadi tiga hipotesis yang dapat dijadikan dasar motivasi tindakan manajemen laba. Pertama, *The Bonus Plan Hypothesis*. Pada perusahaan dengan rencana bonus, pihak manajemen akan lebih memilih untuk menggunakan metode akuntansi yang mentransfer laba dari masa depan ke masa kini, sehingga dapat meningkatkan laba saat ini. Hal tersebut terjadi karena para manajer bersedia membayar gaji yang lebih tinggi pada masa kini.

Dalam kontrak bonus hal ini dikenal dengan dua istilah yaitu *bogey* (tingkat laba terendah untuk mendapatkan bonus) dan *cap* (laba tingkat tertinggi). Jika keuntungan lebih rendah dari *bogey*, manajer tidak akan menerima bonus, dan jika keuntungan melebihi batas *cap*, manajer tidak akan menerima bonus tambahan. Jika laba bersih lebih rendah dari *bogey*, maka pengelola cenderung meminimalkan laba untuk mendapatkan bonus yang lebih besar pada periode

berikutnya, begitu pula jika laba lebih tinggi dari batas *cap*. Oleh karena itu, jika hanya laba bersih yang berada di antara *bogey* dan *cap*, maka pengelola akan berusaha meningkatkan laba bersih perusahaan.

Kedua, *The Debt to Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis)*. Pada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi, terkadang manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi akan kesulitan mendapatkan tambahan dana dari investor maupun kreditor. Ketiga, *The Political Cost Hypothesis (Size Hypothesis)*. Di perusahaan besar dengan biaya politik yang lebih tinggi, manajer akan lebih suka menggunakan metode akuntansi untuk menunda laba yang dilaporkan dari sekarang ke masa yang akan datang untuk meminimalisir laba yang dilaporkan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen, sehingga menimbulkan biaya politik.

Scott (1997) dalam Zuhri (2011) menyatakan bahwa terdapat empat pola manajemen laba, yakni: (1) *taking a bath*; (2) *income minimization*; (3) *income maximization* dan (4) *income smoothing*.

1. *Taking a bath*, teknik ini dilakukan dengan mengkonfirmasi biaya yang ada untuk periode sekarang dan periode yang akan datang; ini terjadi selama periode stress organisasi selama reorganisasi, termasuk pengganti CEO baru. Jika perusahaan harus melaporkan kerugian, maka manajemen terpaksa harus melaporkan kerugian yang signifikan. Healy (1985) dalam Zuhri (2011) menyatakan bahwa manajemen laba cenderung menggunakan hipotesis *bonus plan* dengan pola *taking a bath* dengan

asumsi bahwa perusahaan terdiri dari manajer yang menolak risiko (*risk adverse*) atau lebih dari satu prinsipal/pemilik. Healy menemukan bukti empiris yang mendukung hipotesisnya. Pernyataan yang dikemukakan oleh Healy adalah manajer akan berlaku *opportunistic* ketika menghadapi *interporal choice*. Manajemen laba mencapai keuntungannya sendiri melalui kebijakan akuntansi daripada melalui keputusan operasional perusahaan.

2. *Income maximization*, merupakan keadaan dimana perusahaan menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya untuk mendapatkan bonus. Laporan yang menunjukkan keuntungan yang menggiurkan akan menyebabkan peningkatan bonus kompensasi bagi manajer; ini mirip dengan *taking a bath* tetapi dengan cakupan yang lebih luas. Perusahaan yang tampaknya memiliki keuntungan politik yang besar selama periode waktu tertentu dapat memilih model ini. Perusahaan yang akan mencoba melakukan pelanggaran perjanjian hutang akan melakukan *income maximization*.
3. *Income minimization*, merupakan keadaan dimana perusahaan menghasilkan laba sangat kecil untuk mengurangi kemungkinan biaya politis; manajer melakukan pola seperti ini untuk tujuan perolehan bonus, dengan melakukan hal ini maka mereka tidak akan berada di atas *cap*. Kebutuhan untuk meminimalkan pendapatan meliputi likuidasi aset modal dan aset tidak berwujud, biaya iklan, pengeluaran R&D, dan lain-lain.
4. *Income smoothing*, merupakan keadaan dimana perusahaan memilih untuk melakukan trend pertumbuhan laba yang stabil daripada

memaksimalkan/meminimalisir pendapatan yang diperoleh selama periodik. Fudenberg dan Tirole (1995) dalam Zuhri (2011) menunjukkan bahwa mengingat kinerja relatif saat ini dan perkiraan kinerja masa depan yang relatif tinggi, masalah keselamatan kerja akan mendorong manajer untuk memperlancar pendapatannya, sehingga manajer akan memilih untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan *discretionary accruals* pada saat saat ini.

2.1.2.1. AkruaI Diskresioner (*Discretionary Accrual*)

Menurut Manggau (2016) *discretionary accruals* merupakan elemen akruaI yang dapat diatur dan dirancang sesuai dengan pertimbangan manajer, sementara *undiscretionary accruals* merupakan elemen akruaI yang tidak dapat dikelola dan direncanakan sesuai dengan kebijakan manajer perusahaan. Dwija Putri (2011) dalam Yogi dan Damayanthi (2016) menyatakan *nondiscretionary accrual* adalah nilai akruaI yang diperusahaan secara alami dengan menggunakan metode akuntansi tanpa campur tangan pihak tertentu seperti *agent* (manajer). Selain itu, *discretionary accrual* adalah nilai akruaI yang dipengaruhi oleh elemen akruaI yang ditentukan dalam kebijakan manajer, seperti mengubah metode penyusutan, mengonfirmasi pendapatan yang tidak kedaluwarsa, mengubah usia piutang, dan mengubah nilai cadangan yang tidak dapat tertagih, mengubah jumlah persediaan yang dibatalkan, mengubah nilai aset dan masa manfaat aset untuk meminimalkan biaya penyusutan. Sistem akruaI diskresioner biasanya digunakan sebagai ukuran atau indikator proksi untuk manajemen laba oportunistik karena dipengaruhi oleh kebijakan manajemen.

Sulistyanto (2008) dalam Rahmawati (2013) menyatakan bahwa *discretionary accrual* pertama kali dikembangkan oleh Healy (1985), De Angelo (1986) dan Jones (1991). Selanjutnya Dechow, Sloan, dan Sweeney (1995) memperbaharui model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones model*). Model ini menggunakan model akrual dan regresi total untuk menghitung akrual yang diharapkan (*expected accrual*) dan akrual yang tidak terduga (*unexpected accrual*).

Sulistyanto (2008) dalam Rahmawati (2013) menyatakan bahwa model Healy memiliki kelemahan mendasar, karena menggunakan total biaya yang masih harus dibayar sebagai proksi untuk manajemen laba, termasuk *nondiscretionary accrual*, dimana manajer tampaknya dapat mengelola dan memanipulasi semua komponen biaya yang masih harus dibayar tanpa terkecuali. Oleh karena itu, model tersebut bertentangan dengan prinsip dasar akuntansi yang menyatakan bahwa manajer masih memiliki keterbatasan dalam mengelola skala akrual. Model De Angelo dikembangkan dengan menggunakan perubahan akrual sebagai proksi untuk manajemen laba.

Menurut Sulistyanto (2008) dalam Rahmawati (2013) model Jones menggunakan total regresi pendapatan akrual residual dari perubahan penjualan dan *property, plant, equipment* sebagai proksi manajemen laba. Modifikasi model Jones dengan menggunakan regresi total pendapatan residual yang diperoleh dari perubahan penjualan dan *property, plant, dan equipment*, dimana pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang yang terjadi selama periode tersebut. Kang dan Suvaramakrishnan mengurangi aset lancar non tunai dari utang dan mengurangi aset periode sebelumnya setelah residual regresi, dan disesuaikan

dengan peningkatan pendapatan, biaya, *plan and equipment* sebagai proksi manajemen laba.

Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan *proxy discretionary accruals* (DA) dimana menggunakan *The Modified Jones Model*, Dechow dkk. (1995) dalam Rahdal (2017). Tahapan penghitungan *discretionary accruals* adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Total Akrual digunakan rumus:

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Setelah itu maka nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi berikut:

$$TACC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \beta_4(ROA_{it-1}/TA_{it-1}) + e$$

3. Setelah nilai β_1 , β_2 dan β_3 diperoleh, kemudian hitung nilai NDACC_{it} dengan rumus:

$$NDACC_{it} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \beta_4(ROA_{it-1}/TA_{it-1}) + e$$

4. Hitung nilai DACC_{it}, dengan rumus:

$$DACC_{it} = (TACC_{it}/TA_{it-1}) - NDACC_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$ = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

TA_{it-1} = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan *i* pada tahun *t*

PPE_{it} = *Property, plant and equipment* perusahaan *i* pada tahun *t*

ROA_{it-1} = *Return on assets* perusahaan *i* pada akhir tahun *t-1*

$NDAC_{it}$ = *Non discretionary accrual* perusahaan *i* pada tahun *t*

2.1.3. Ukuran Perusahaan

Menurut Rahdal (2017) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak sumber pendanaan dari berbagai saluran, sehingga akan lebih mudah memperoleh dana pinjaman dari kreditor, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memenangkan persaingan dalam lingkungan industri. Pemikiran ini didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Mawarta (2000) dalam Kusumawardhani (2012) bahwa perusahaan besar cenderung memiliki informasi lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena semakin besar suatu perusahaan, maka semakin banyak informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan. Perusahaan besar memiliki kemampuan untuk memperoleh aliran dana karena perusahaan besar relatif lebih mampu untuk menghasilkan laba.

UU No. 20 Tahun 2008 ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah. Sedangkan menurut peraturan Bapepam KEP-11/PM/1997 tentang bentuk dan isi pendaftaran perusahaan besar dan kecil, total kekayaan atau total aset perusahaan kecil dan menengah tidak melebihi Rp.100.000.000.000 (seratus milyar rupiah), sedangkan perusahaan besar adalah yang memiliki total aset melebihi dari Rp. 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah). Ukuran perusahaan yang biasa digunakan untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah:

1. Tenaga kerja adalah jumlah karyawan dan kontraktor yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada waktu tertentu.
2. Tingkat penjualan adalah volume penjualan perusahaan dalam periode tertentu (misalnya satu tahun)
3. Total utang ditambah nilai pasar saham biasa adalah jumlah utang pada tanggal atau waktu tertentu dan nilai pasar dari saham biasa perusahaan.
4. Total aset adalah semua aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Purwanti dan Rahardjo (2012) dalam Arifin dan Destriana (2016) ukuran perusahaan merupakan indikator dasar yang mencerminkan tingkat penjualan dan *internal control* perusahaan. Pada perusahaan besar tingkat stabilitas cenderung lebih tinggi dan melibatkan lebih banyak pihak. Dibandingkan dengan keputusan perusahaan kecil, keputusan perusahaan besar mempengaruhi persepsi publik. Oleh karena itu, perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya dengan lebih cermat dan akurat.

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam kapitalisasi pasar. Albrecht Richardson (1990) dan Lee & Choi (2002) dalam Sosiawan (2012) menemukan bahwa perusahaan besar kurang memiliki insentif untuk memuluskan pendapatannya dibandingkan perusahaan kecil, karena pihak luar menganggap perusahaan besar lebih kritis. Akan tetapi, Watts dan Zimmerman (1990) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi lebih cenderung memilih metode akuntansi untuk mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil. Menurut Paccetta (1995) dalam Handayani dan Rachadi (2009) sebagian besar peneliti menggunakan

ukuran perusahaan sebagai proksi sensitivitas politik dan perilaku manajemen ketika melaporkan kinerja keuangan perusahaannya.

Suryani dalam Lidiawati (2016) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan sampel yang ditransformasikan dalam bentuk *logaritma natural*. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *logaritma* dari jumlah total aset.

Rumus ukuran perusahaan yang digunakan adalah:

$$UP_{it} = \text{Ln Total Aset}_{it}$$

Keterangan:

UP_{it} = Ukuran Perusahaan i pada periode t

$\text{Ln Total Aset}_{it}$ = Logaritma natural total aset perusahaan i pada periode t

2.1.4. Arus Kas Bebas

Rachman (2015) dalam Tandean (2019) rasio arus kas bebas merupakan tolak ukur kinerja perusahaan dan menunjukkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Brigham (2010:109) dalam Putri dan Machdar (2017) menyatakan bahwa arus kas bebas adalah arus kas yang sebenarnya dapat dibayarkan perusahaan kepada investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah berinvestasi pada aset tetap, produk baru, dan modal kerja untuk mempertahankan operasi yang berkelanjutan. Jensen (1986: 323) dalam Putri dan Machdar (2017) mendefinisikan arus kas bebas adalah arus kas bagian sisa dari semua dana proyek, yang dapat menghasilkan *Net Present Value* (NPV) positif yang didiskontokan dengan biaya modal yang relevan.

White dkk. (2003) dalam Zuhri (2011) mendefinisikan arus kas bebas sebagai arus kas yang tersedia bagi perusahaan. Arus kas bebas adalah kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dikurangi pengeluaran modal yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kapasitas produksi saat ini. Sedangkan menurut Zuhri (2011) arus kas bebas dapat digunakan untuk tujuan apapun seperti akuisisi dan belanja modal yang berorientasi pada pertumbuhan (*growth oriented*), pelunasan utang, dan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Semakin besar arus kas bebas yang tersedia, maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Ross dkk.(2000) dalam Zuhri (2011) mendefinisikan arus kas bebas sebagai kas perusahaan yang dapat dibagikan kepada kreditor atau pemegang saham, tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap. Arus kas bebas menunjukkan kepada investor bahwa dividen perusahaan bukan sekedar strategi masuk pasar untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang melakukan belanja modal, arus kas bebas jelas akan mencerminkan perusahaan mana yang mampu di masa depan dan mana yang tidak. Rosdini (2009) dalam Zuhri (2011) menyatakan jika arus kas bebas mengirimkan sinyal kepada pemegang saham, maka arus kas dianggap mengandung informasi.

Akan tetapi, di sisi lain arus kas bebas biasanya memicu perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Hal ini didukung oleh Bukit dan Iskandar (2009) dalam Tandean (2019) yang menyatakan perusahaan dengan arus kas bebas yang lebih tinggi cenderung melakukan investasi yang kurang menguntungkan bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami pertumbuhan yang rendah. Tanpa pemantauan atau pengekanan yang efektif

oleh pemangku kepentingan, manajer akan menyembunyikan informasi tentang kegiatan ini dengan memberikan pengungkapan minimal atau memanipulasi akuntansi. Smith dan Kim (1994) dalam Zuhri (2011) ketika arus kas bebas tersedia, manajer diduga akan menyalahgunakan arus kas bebas, mengakibatkan *inefisiensi* dalam perusahaan atau akan berinvestasi dalam arus kas bebas dengan sedikit pengembalian.

Lehn dan Poulsen (1989) dalam Zuhri (2011) menyatakan bahwa arus kas bebas diukur dengan menggunakan pendapatan operasi sebelum depresiasi dikurangi dengan biaya-biaya seperti pajak, bunga dan dividen. Maka rumus arus kas bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Free Cash Flow (FCF)} = \text{Cash Flow of Operation (CFO)} - \text{Net Capital Expenditure} - \text{Net Borrowing}$$

Keterangan:

FCF = *Free cash flow*

Net Capital Expenditure = Diperoleh dari perubahan modal kerja

CFO = *Cash flow from operating*

Net Borrowing = PPE_t – PPE_{t-1}

AL = Aktiva lancar

HL = Hutang lancar

PPE = Aktiva tetap

2.1.5. *Capital Adequacy Ratio*

Kasmir (2016) dalam Kibtiah dan Cusyana (2020) *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi utang jangka pendek yang ditagih oleh deposan. Semakin besar rasio tersebut maka likuiditas bank akan semakin meninggi. *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk mengatasi risiko kemungkinan kerugian. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* maka kondisi bank akan semakin baik. Nurhafita dan Dharma (2010) dalam Yogi dan Damayanthi (2016) *Capital Adequacy Ratio* juga dapat digunakan sebagai modal dasar yang harus dijaga bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerjanya.

Menurut De Bondt dan Prast (2000) dalam Margaretha dan Setiyaningrum (2011) penetapan rasio kecukupan modal bank dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan deposan, dan penetapan rasio kecukupan modal juga dapat meningkatkan permodalan bank, sehingga membentuk persaingan yang sehat di pasar keuangan global. Bank harus menyesuaikan likuiditas asetnya untuk memenuhi persyaratan cadangan (*reserve requirement*) tanpa menimbulkan biaya yang tinggi. Whalen dan Thomson (1988) dalam Margaretha dan Setiyaningrum (2011) berpendapat bahwa *Capital Adequacy Ratio* atau kecukupan modal merupakan bagian penting dari penilaian tingkat kesehatan suatu bank. Persyaratan rasio kecukupan modal harus menentukan modal bank yang cukup besar untuk mendukung perkembangan dan kelangsungan usaha perbankan, menutupi risiko yang terjadi dan memberikan insentif bagi pemilik untuk

melindungi kepentingannya di bank. Setelah bank melakukan kegiatan usaha, maka akan diberlakukan ketentuan *Capital Adequacy Ratio*.

Menurut *Standard Bank for International Settlements* dalam Margaretha dan Setiyaningrum (2011), setiap negara dapat menyesuaikan prinsip penetapan *Capital Adequacy Ratio* dengan menyesuaikan kondisi ekonomi masing-masing negara. Sesuai dengan perintah Direktur BI No.26/20/Kep/DIR dan SE BI No.26/2/BPPP menetapkan persyaratan kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) minimum. Peraturan tersebut mengatur bahwa cadangan modal minimum bank harus didasarkan pada persentase tertentu sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio kecukupan Modal pada dasarnya adalah ukuran permodalan, yang diharapkan dapat memastikan bahwa bank yang melakukan kegiatan usaha baik di luar negeri maupun di dalam negeri dapat beroperasi secara normal. Penelitian Brinkmann dan Horvit (1995) dalam Margaretha dan Setiyaningrum (2011) berpendapat bahwa tingginya tingkat permodalan yang dimiliki bank dapat secara efektif melindungi depositan (sistem penjaminan simpanan) dari kegagalan bank.

Yogi dan Damayanthi (2016) menyatakan bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* diperoleh dari perbandingan modal bank dengan aktiva yang dianggap mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) atau yang sering disebut aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rumus *Capital Adequacy Ratio* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Purwanti dan Rahardjo (2012) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan merupakan indikator dasar yang mencerminkan tingkat penjualan dan *internal control* perusahaan. Pada perusahaan besar, tingkat stabilitas cenderung lebih tinggi dengan melibatkan lebih banyak partisipan. Dibandingkan dengan keputusan perusahaan kecil, keputusan perusahaan besar mempengaruhi persepsi publik. Veronica dan Bachtiar (2003) dalam Gunawan dkk, (2015) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki motivasi yang cukup untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus dapat memenuhi ekspektasi investor atau pemegang sahamnya.

2.3. Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

Menurut Brigham dan Houston (2006:65) dalam Fuad (2019) arus kas bebas mengacu pada kas yang dapat didistribusikan kepada investor (pemilik utang dan pemegang saham) setelah perusahaan menginvestasikan semua investasinya pada aset tetap, produk baru, dan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan operasi berkelanjutan. Agustia (2013) memiliki pendapat bahwa sebagian besar investor disuatu perusahaan adalah investor sementara (pemilik sementara perusahaan) yang menyukai informasi arus kas yang menggambarkan kemampuan perusahaan. Menurut Fuad (2019) hal ini dikarenakan beberapa perusahaan memiliki margin keuntungan yang positif, tetapi arus kas bebasnya nol atau negatif, tetapi ada juga beberapa perusahaan yang mengalami kerugian, tetapi arus kas operasi positif.

Hal ini menimbulkan kesan bahwa laporan laba rugi dan neraca tidak selalu mencerminkan nilai perusahaan yang sebenarnya, sehingga saat ini banyak investor yang menggunakan laporan arus kas sebagai kriteria evaluasi dalam mengevaluasi keputusan investasi. Akan tetapi, menurut Chung dkk. dalam Tandean (2019) perusahaan dengan arus kas bebas yang lebih tinggi akan memiliki peluang yang lebih besar untuk manajemen laba karena perusahaan tersebut akan menghadapi masalah keagenan yang lebih besar. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung melakukan investasi yang kurang menguntungkan untuk perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami pertumbuhan yang rendah.

2.4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Manajemen Laba

Menurut Susanti (2016) penurunan nilai *Capital Adequacy Ratio* bank akan menyebabkan manajer secara aktif mengelola laba. *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan, sehingga evaluasi perbankan oleh investor dan masyarakat semakin meningkat. Manajemen laba dilakukan oleh bank yang menurunkan *Capital Adequacy Ratio* sebagai salah satu indikator kinerja keuangan bank. Bank Indonesia sebagai pimpinan dari seluruh bank di Indonesia menerapkan metode penilaian *Capital Adequacy Ratio* berdasarkan laporan keuangan. Penggunaan laporan keuangan untuk evaluasi *Capital Adequacy Ratio* inilah yang memotivasi manajer untuk berinisiatif dalam pengelolaan pendapatan agar perusahaannya dapat memenuhi persyaratan BI. Nasution dan Setiawan (2007) dalam Yogi dan Damayanti (2016) menyatakan bahwa alasan perusahaan perbankan melakukan manajemen laba adalah karena regulasi perbankan yang

lebih ketat dibandingkan industri lain, salah satunya bank harus memenuhi standar *Capital Adequacy Ratio* minimum.

2.5. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan, arus kas bebas dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap manajemen laba.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Iqbal Darsono (2020) Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba dengan Auditor Sebagai Variabel Moderasi	Arus Kas Bebas	Variabel Arus Kas Bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
2.	Maryani Kibtiah Dan Silvi Reni Cusyana (2020) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Kepemilikan Asing Dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Manajemen Laba Bank	<i>Capital Adequacy Ratio</i> , Kepemilikan Asing, dan <i>Non Performing Loan</i>	Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, variabel NPL berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, variabel Kepemilikan Asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dengan arah koefisien negatif.
3.	Anak Agung Mas Ratih Astari dan I Ketut Suryanawa (2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan.	Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba, kepemilikan institusional mempunyai hubungan negatif dengan manajemen laba. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba, <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan

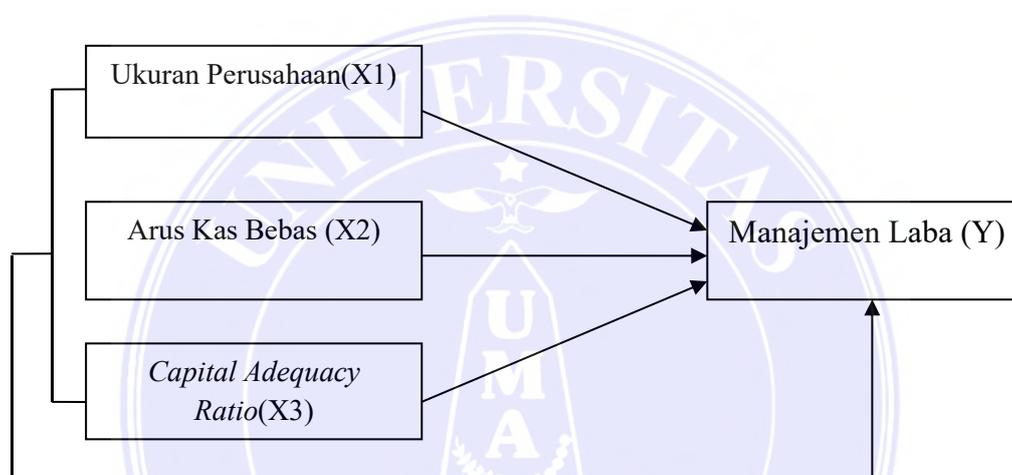
			pada manajemen laba, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba.
4.	Fitria Ramadhani, Sri Wahjuni Latifah, Endang Dwi Wahyuni (2017) Pengaruh <i>Capital Intensity Ratio</i> , <i>Free Cash Flow</i> , Kualitas Audit, dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	<i>Capital Intensity Ratio</i> , <i>Free Cash Flow</i> , Kualitas Audit, dan <i>Leverage</i>	Variabel Independen <i>Capital Intensity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, <i>Free Cash Flow</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, variabel <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba.
5.	Anastasia Wenny Manggau (2016) Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia	Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan	Secara parsial variabel asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel manajemen laba. Secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba
6.	Luh Made Dwi Parama Yogi dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi (2016) Pengaruh Arus Kas Bebas, <i>Capital Adequacy Ratio</i> Dan <i>Good Corporate Governance</i> Pada Manajemen Laba	Arus Kas Bebas, <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Good Corporate Governance</i>	Arus Kas Bebas berpengaruh negatif pada manajemen laba. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif pada manajemen laba dan <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh pada manajemen laba.

2.6. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah

diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah ukuran perusahaan, arus kas bebas dan *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.7. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:93) dalam Saurma Sitanggang (2019) hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan pertanyaan penelitian, pernyataan pertanyaan penelitian biasanya akan disusun dalam bentuk kalimat tanya. Disebut bersifat sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori. Asumsi dibuat berdasarkan kerangka berpikir, yang merupakan solusi sementara atas masalah yang diangkat.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁= Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

H₂= Arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

H₃= *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

H₄= Ukuran Perusahaan, arus kas bebas dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini variabel independen adalah ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan saya lakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2019.

3.1.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020 sampai dengan Mei 2021, dengan perincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2020-2022						
		Sep 2020	Okt 2020	Nov 2020	Apr 2021	Mei 2021	Sep 2021	Jan 2022
1.	Pengajuan judul Skripsi	■						
2.	Pembuatan Proposal		■					
3.	Bimbingan Proposal			■				
4.	Seminar Proposal				■			
5.	Pengumpulan Data dan Analisis Data					■		
6.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi					■		
7.	Seminar Hasil						■	
8.	Sidang Meja Hijau							■

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Suryadi dan Purwanto (2009) populasi adalah kumpulan dari semua objek yang menjadi perhatian. Total populasi penelitian adalah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

3.2.2. Sampel

Suryadi dan Purwanto (2009) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi tertentu yang menjadi fokus perhatian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Suryadi dan Purwanto (2009) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan standar tertentu. Dalam penelitian ini standar sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019
2. Perusahaan perbankan tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2017-2019
3. Perusahaan perbankan tersebut memiliki data lengkap untuk mendeteksi manajemen laba
4. Memiliki website resmi yang melampirkan laporan keuangan tahunan yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id

Disitus BEI, terdapat 43 bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang diterapkan, maka diperoleh sampel sebanyak 12 bank. Bank yang tidak terpilih menjadi sampel dikarenakan tidak memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan, seperti tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun pengamatan secara lengkap dan tidak memperoleh laba selama tahun 2017-2019. Analisis data dilakukan dengan menggunakan penggabungan data atau *pooling data*, sehingga jumlah unit analisis data untuk tahun 2017-2019 adalah 36 unit sampel. Adapun perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 2Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
2.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
3.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
4.	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
5.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
6.	China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
7.	Bank SinarmasTbk	BSIN
8.	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO
9.	Bank Mandiri Tbk	BMRI
10.	Bank Mayapada Tbk	MAYA
11.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR
12.	Bank Maybank IndonesiaTbk	BNII

Sumber: Data Sekunder Diolah

3.3. Defenisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Independen (X_1 , X_2 dan X_3)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran Perusahaan

Menurut Rahdal (2017) ukuran perusahaan adalah besarnya perusahaan yang diklasifikasikan menurut besarnya total aset yang dimiliki. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan karena perusahaan besar memiliki profitabilitas yang lebih menjanjikan.

Rumus ukuran perusahaan yang digunakan sesuai dengan Suryani dalam Lidiawati (2016) adalah:

$$UP_{it} = \ln \text{ Total Aset}_{it}$$

Keterangan:

UP_{it} = Ukuran Perusahaan i pada periode t

$\ln \text{ Total Aset}_{it}$ = Logaritma natural total aset perusahaan i pada periode t

2. Arus Kas Bebas

Menurut Tandean (2019) arus kas bebas dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan dan pertumbuhan kinerja perusahaan. Arus kas bebas adalah sisa kas dalam aktivitas operasional perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham dan melunasi utang. Semakin banyak nilai arus kas yang dicetak oleh perusahaan, semakin baik.

Rumus arus kas bebas yang digunakan adalah:

$$\text{Free Cash Flow (FCF)} = \text{Cash Flow of Operation (CFO)} - \text{Net Capital Expenditure} - \text{Net Borrowing}$$

Keterangan:

FCF = *Free cash flow*

Net Capital Expenditure = Diperoleh dari perubahan modal kerja

CFO = *Cash flow from operating*

Net Borrowing = $PPE_t - PPE_{t-1}$

AL = Aktiva lancar

HL = Hutang lancar

PPE = Aktiva tetap

3. *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Firdaus (2013) *Capital Adequacy Ratio* mengacu pada rasio kecukupan modal yang menunjukkan bahwa dana yang disediakan oleh bank akan digunakan untuk mengatasi risiko kerugian yang mungkin terjadi dikemudian hari. Semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki suatu bank, semakin baik untuk menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

Rumus *Capital Adequacy Ratio* yang digunakan adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3.3.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y). Manajemen laba merupakan intervensi manajemen untuk keuntungan pribadi dalam proses pelaporan keuangan. Rumus yang digunakan untuk mengukur manajemen laba adalah *Modified Jones Model*, Dechow dkk. (1995) dalam Rahdal (2017) yaitu sebagai berikut :

1. Menghitung Total AkruaI digunakan rumus:

$$\text{TACCit} = \text{NIit} - \text{CFOit}$$

2. Setelah itu maka nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi berikut:

$$\begin{aligned} \text{TACCit}/\text{TAit1} = & \beta_1(1/\text{TAit1}) + \beta_2((\Delta\text{REVit} - \Delta\text{RECit})/\text{TAit}) + \beta_3(\text{PPEit}/\text{TAit1}) \\ & + \beta_4(\text{ROAit-1}/\text{TAit-1}) + e \end{aligned}$$

3. Setelah nilai β_1 , β_2 dan β_3 diperoleh, kemudian hitung nilai NDACCit dengan rumus:

$$NDACit = \beta_1(1/TAit-1) + \beta_2((\Delta REVit - \Delta RECit)/TAit-1) + \beta_3(PPEit/TAit-1) + \beta_4(ROAit-1/TAit-1) + e$$

4. Hitung nilai $DACCit$, dengan rumus:

$$DACCit = (TACCit/TAit-1) - NDACit$$

Keterangan:

$TACCit$ = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$NIit$ = Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

$CFOit$ = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

$TAit-1$ = Total aset perusahaan i pada akhir tahun $t-1$

$\Delta REVit$ = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

$\Delta RECit$ = Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan i pada tahun t

$PPEit$ = *Property, plant and equipment* perusahaan i pada tahun t

$ROAit-1$ = *Return on assets* perusahaan i pada akhir tahun $t-1$

$NDACit$ = *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan mengenai ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan *Capital Adequacy Ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI), serta data yang diperoleh dari buku ilmiah, jurnal, serta data- data yang diperoleh dari internet terkait dengan objek penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs resmi bank yang bersangkutan. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan Indonesia periode 2017-2019 yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis statistik dengan menggunakan regresi berganda.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2011) menyatakan analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Ukuran statistik deskriptif yang digunakan meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, dan *range*.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, diperoleh untuk menentukan apakah data tersebut dapat diregresikan dengan uji asumsi klasik sebagai berikut:

3.6.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas dalam model regresi digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai kontribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dari masing-masing variabel bebas berhubungan secara linier. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki korelasi linier/hubungan yang kuat antar variabel bebas. Jika terjadi multikolonieritas dalam model regresi, maka regresi tidak dapat ditaksir secara akurat dan akan menyebabkan kesimpulan yang salah pada variabel yang diteliti. Hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance atau VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel yang diukur multikolinieritasnya. Jika nilai $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian tersebut dan sebaliknya jika nilai $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual pengamatan kepengamatan lain dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak

menimbulkan heteroskedastisitas. Untuk pengujian menggunakan uji melihat pola titik pada grafik regresi.

Dasar pengambilan keputusan uji grafik adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedstisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$, maka artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linier, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba dengan *Discretionary Accrual Modified Jones Model*

X₁ = Ukuran Perusahaan

X₂ = Arus Kas Bebas

X₃ = *Capital Adequacy Ratio*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Error

3.6.3.1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Jika koefisien determinasi sama dengan 0 (R² = 0), artinya variasi Y sama sekali tidak dapat dijelaskan oleh X. Sedangkan jika R² = 1, berarti variabel X dapat digunakan untuk menjelaskan variasi Y secara keseluruhan. Ghazali (2011) menyatakan kelemahan mendasar penggunaan R² adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang baik. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif.

3.6.4. Uji Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009) uji hipotesis merupakan prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak. Beberapa uji yang dilakukan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

3.6.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Tingkat signifikan adalah 5%, dan standar pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig < 0,05 maka H0 diterima
- Jika nilai Sig > 0,05 maka H0 ditolak

3.6.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis regresi yang telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi manajemen labapada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan:

1. Ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Y). Menunjukkan setiap kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti peningkatan manajemen laba.
2. Arus kas bebas (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Y). Menunjukkan setiap kenaikan arus kas bebas akan diikuti peningkatan manajemen laba.
3. *Capital Adequacy Ratio* (Y) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Y). Menunjukkan perubahan pada *Capital Adequacy Ratio* tidak akan mempengaruhi manajemen laba.
4. Secara simultan ukuran perusahaan (X_1), arus kas bebas (X_2) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_3) secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba (Y).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan, arus kas bebas dan *Capital Adequacy Ratio* dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh terhadap manajemen laba,

maka perusahaan harus melakukan pengawasan lebih kepada pihak manajer perusahaan untuk meminimalisir terjadinya manajemen laba sehingga menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas.

2. Bagi Investor

Dalam menilai laporan keuangan perusahaan sebaiknya investor tidak hanya berfokus pada informasi laba ataupun rasio kesehatan perusahaan yang terlihat baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang besar, arus kas bebas dan *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi terbukti tidak dapat membatasi tindakan manajemen laba. Untuk itu investor hendaknya lebih berhati-hati dalam menilai keadaan perusahaan sehingga tepat dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pedoman bagi yang meneliti tentang manajemen laba, tetapi disarankan untuk memperluas sampel penelitian. Dan untuk pengukuran manajemen laba dapat menggunakan model pengukuran lainnya seperti *Revenue Discretionary Model*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Tekstil di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 15(1), 27-42.
- Agusti, Restu dan Tyas Pramesti. 2009. *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau. 17 (01).
- Arifin, L. dan Nicken Destriana. 2016. *Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Non-Perbankan di BEI*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi STIE Trisakti. 18(1), 84-93.
- Astari, dan Suryanawa K. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali. 20(1), 290-319.
- Basir, S. dan Muhammad Muslih. 2019. *Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Pertambangan di BEI*. Jurnal AKSARA PUBLIC, 3(2), 104-111.
- Damayanti, Pupik. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran (size), Capital Adequacy Ratio, Pertumbuhan Deposit, Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan. 3(2).
- Darsono, Muhammad. 2020. *Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Diponegoro Journal of Accounting. 9(2), 1-12.
- Febriarti, Mierna. 2020. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Profitabilitas, Arus Kas Bebas, Struktur Kepemilikan Institusional, dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie.
- Firdaus, Ilham. 2013. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Padang.

- Fuad, Samuel. 2019. *Pengaruh Coporate Governance, Arus Kas Bebas, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Diponegoro Jurnal Accounting.8(4), 1-13.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: UNDIP.
- Gunawan, I. dkk. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Akuntansi Program S-1. 03(01).
- Handayani, S. dan Rachadi Dwi. 2009. *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 11(1), 33-56.
- Kibtiah dan Cusyana. 2020. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Kepemilikan Asing, dan Non Performing Loan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI*. Indonesian Journal of Economics Application. 2(1), 44-49.
- Kusumawardhani, Indra. 2012. *Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi. 9(1), 41-45.
- Lidiawati, Novi. 2016. *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Real Estate di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. 5(5).
- Manggau, Anastasya. 2016. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Pertambangan di BEI*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan.13(2).
- Margaretha, F. dan Diana Setyaningrum. 2011. *Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank Terhadap Capital Adequacy Ratio: Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI*.Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Trisakti.13(1), 47-56.
- Pratami, W. 2011. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Pembiayaan:Studi pada Perbankan Syariah*. Skripsi.Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang.

- Purwanti, R. dan Rahardjo N. 2012. *Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, Firm Size, dan Leverage Terhadap Earnings Management: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Diponegoro Jurnal Accounting. 1(1), 1-12.
- Putri, A. dan Machdar Nera Marinda. 2017. *Pengaruh Asimetri Informasi, Arus Kas Bebas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Kalbisocio Jurnal Bisnis dan Komunikasi. 4(1).
- Rahdal, Hafizh. 2017. *Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI*. JOM Fekon. 4(1).
- Rahmawati, H. 2013. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Ramadhani, dkk. 2017. *Pengaruh Capital Intercity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit dan, Leverage Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Malang. 15(2).
- Sitanggang, Saurma. 2019. *Pengaruh Aset dan Modal Kerja Terhadap Return On Asset: Studi pada PT. Perkebunan Nusantara III, Medan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Medan Area.
- Sosiawan, S. 2012. *Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba*. JRAK. 8(1).
- Sudirman, Ganefo. 2017. *Pengaruh Komite Audit Komisaris Independen dan Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di BEI*. Universitas Pamulang.
- Suryadi, dan Purwanto. 2009. *Statistika untuk Ekonomidan Keuangan Modern*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat. Hlm. 82-83.
- Susanti, Ayu. 2016. *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI*. JOM Fekon. 3(1).

Tandean, V. 2019. *Pengaruh Arus Kas Bebas dan Tingkat hutang Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Akuntansi dan Perpajakan *Jayakarta*.1(1).

Welvin, I. dan Arleen Herawaty. 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 12(1), 53-68.

Yogi, L. dan Damayanthi. 2016. *Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio, dan Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.15(2).

Zuhri, A. 2011. *Pengaruh Arus Kas Bebas dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan di BEI*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

<https://www.liputan6.com/news/read/51399/direksi-bank-lippo-hanya-didenda-rp-25-miliar> (Jumat, 11 Desember 2020, jam 18.00 WIB)

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4151062/bpk-jiwasraya-manipulasi-laporan-keuangan-dari-rugi-jadi-laba-di-2006> (Rabu, 16 Desember 2020 13.52 WIB)

www.idx.co.id

LAMPIRAN



Lampiran 1 Master Data Sampel dan Variabel Penelitian

Daftar Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
2.	Bank Central Asia Tbk	BBCA
3.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
4.	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
5.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
6.	China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
7.	Bank SinarmasTbk	BSIN
8.	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO
9.	Bank Mandiri Tbk	BMRI
10.	Bank Mayapada Tbk	MAYA
11.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR
12.	Bank Maybank IndonesiaTbk	BNII

Daftar Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
			2017	2018	2019
1.	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	20,38	20,51	20,56
2.	Bank Central Asia Tbk	BBCA	20,44	20,53	20,64
3.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	15,85	16,06	15,91
4.	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	29,13	28,99	29,02
5.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	19,40	19,40	19,43
6.	China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	16,57	16,59	16,75
7.	Bank SinarmasTbk	BSIN	17,23	17,24	17,41
8.	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO	27,45	27,22	27,91
9.	Bank Mandiri Tbk	BMRI	20,84	20,91	21,00
10.	Bank Mayapada Tbk	MAYA	25,04	18,28	18,35
11.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	18,56	18,60	18,63
12.	Bank Maybank IndonesiaTbk	BNII	18,97	18,99	18,95

Daftar Perhitungan Variabel *Capital Adequacy Ratio*

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
			2017	2018	2019
1.	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	18,53	18,50	19,73
2.	Bank Central Asia Tbk	BBCA	23,10	23,40	23,80
3.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	10,04	10,22	11,10
4.	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	34,50	39,46	45,58
5.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	18,60	19,66	21,47
6.	China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	15,75	15,69	17,38
7.	Bank SinarmasTbk	BSIN	18,31	17,60	17,32
8.	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO	21,04	23,00	23,30
9.	Bank Mandiri Tbk	BMRI	21,64	20,96	21,28
10.	Bank Mayapada Tbk	MAYA	14,11	15,82	16,18
11.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	18,77	18,63	17,71
12.	Bank Maybank IndonesiaTbk	BNII	17,53	19,04	21,38

Daftar Perhitungan Variabel Arus Kas Bebas

No.	Kode Bank	Tahun	Arus Kas Bebas
1.	BBNI	2017	24.445.866
		2018	7.411.507
		2019	(1.820.829)
2.	BBCA	2017	6.364.854
		2018	1.008.331
		2019	48.949.173
3.	BEKS	2017	227.573
		2018	640.692
		2019	872.112
4.	BSWD	2017	(365.693.554.424)
		2018	(457.506.603.714)
		2019	411.466.962.654
5.	BNGA	2017	18.988.124
		2018	2.610.668
		2019	121.483
6.	MCOR	2017	1.942.903
		2018	(2.257.238)
		2019	(693.991)
7.	BSIN	2017	(1.524.478)
		2018	(1.751.648)
		2019	(2.158.606)
8.	ARTO	2017	22.672.190.237
		2018	(65.265.592.274)
		2019	118.526.318.488
9.	BMRI	2017	(7.646.023)
		2018	(46.679.655)
		2019	3.340.659
10.	MAYA	2017	1.797.708.307
		2018	(1.987.786)
		2019	(3.864.515)
11.	BJBR	2017	1.334.654
		2018	(7.607.752)
		2019	(8.105.020)
12.	BNII	2017	(6.311.533)
		2018	(9.689.681)
		2019	3.903.052

Daftar Perhitungan Variabel Manajemen Laba

No.	Nama Perusahaan	Kode	Tahun		
			2017	2018	2019
1.	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	0,6001	0,7047	0,8053
2.	Bank Central Asia Tbk	BBCA	0,6735	0,7442	0,8161
3.	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	0,0051	0,0077	0,0095
4.	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	0,4343	0,4479	0,3829
5.	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	0,2410	0,2663	0,2658
6.	China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	0,0121	0,0157	0,0160
7.	Bank SinarmasTbk	BSIN	0,0311	0,0300	0,0293
8.	Bank Artos Indonesia Tbk	ARTO	0,7735	0,8477	0,6792
9.	Bank Mandiri Tbk	BMRI	0,1035	0,1116	0,1199
10.	Bank Mayapada Tbk	MAYA	0,6064	0,7474	0,0870
11.	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR	0,1019	0,1147	0,1205
12.	Bank Maybank IndonesiaTbk	BNII	0,1663	0,1733	0,1771

Lampiran 2 *Output Hasil Uji Statistik*

Correlations

		LN1	LN2	LN3	LN4
Pearson Correlation	Manajemen Laba	1.000	.995	.930	.695
	Ukuran Perusahaan	.995	1.000	.908	.710
	Arus Kas Bebas	.930	.908	1.000	.553
	Capital Adequacy Ratio	.695	.710	.553	1.000
Sig. (1-tailed)	Manajemen Laba	.	.000	.000	.000
	Ukuran Perusahaan	.000	.	.000	.000
	Arus Kas Bebas	.000	.000	.	.007
	Capital Adequacy Ratio	.000	.000	.007	.
N	Manajemen Laba	19	19	19	19
	Ukuran Perusahaan	19	19	19	19
	Arus Kas Bebas	19	19	19	19
	Capital Adequacy Ratio	19	19	19	19

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, Arus Kas Bebas , Ukuran Perusahaan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. All requested variables entered.

Lampiran 3 *Output Hasil Penelitian*

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-16.270	1.105		-14.724	.000
Ukuran Perusahaan	18.481	1.211	.859	15.255	.000
Arus Kas Bebas	.132	.043	.147	3.090	.007
CAR	.038	.318	.003	.121	.905

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions		
					Ukuran Perusahaan	Arus Kas Bebas	CAR
1	1	3.958	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.036	10.554	.00	.00	.19	.01
	3	.006	25.651	.03	.00	.03	.69
	4	.000	123.800	.96	1.00	.78	.30

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6.6523	12.3567	8.9240	1.70235	19
Std. Predicted Value	-1.334	2.016	.000	1.000	19
Standard Error of Predicted Value	.032	.105	.060	.020	19
Adjusted Predicted Value	6.6341	12.0259	8.9024	1.67852	19
Residual	-.18178	.22646	.00000	.12499	19
Std. Residual	-1.328	1.654	.000	.913	19
Stud. Residual	-1.414	2.594	.064	1.111	19
Deleted Residual	-.20620	.55724	.02161	.19401	19
Stud. Deleted Residual	-1.467	3.376	.115	1.244	19
Mahal. Distance	.014	9.737	2.842	2.556	19
Cook's Distance	.000	2.458	.189	.556	19
Centered Leverage Value	.001	.541	.158	.142	19

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.164	3	17.388	927.463	.000 ^p
	Residual	.281	15	.019		
	Total	52.445	18			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), CAR, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 200)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81248	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49967	2.80734	3.48496

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	210	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.78	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.18	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.48	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.22	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.18	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.29	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.48	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.00	2.00	1.88	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.98	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		dL
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	
6	0.6102	1.4002					
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964			
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866	
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id ekonomi@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1641/FEB.2/06.5/VIII/2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Marince Situmorang
Npm : 178330211
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data/riset untuk penulisan skripsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Program Studi Akuntansi dengan skripsi berjudul :

“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

Selama melakukan pengambilan data/riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berkeprilakuan baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperluanya.

Medan, 24 Agustus 2021

An. Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi Akuntansi



Nuzullina Ramadhani, SE,M.Acc,Ak